

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Karya Ilmiah**

1. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaporan pencapaian indikator kapitasi berbasis kinerja BPJS di Puskesmas Gamping I.

a. Gambaran Puskesmas Gamping I

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan pilar penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya dalam sub sistem upaya kesehatan. Puskesmas berperan sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama. Berfokus pada upaya promotif dan preventif, Puskesmas bercita-cita untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah kerjanya.

Pusat Kesehatan Masyarakat Gamping I beralamat di dusun Delingsari, desa Ambarketawang, kecamatan Gamping kabupaten Sleman Yogyakarta, yang terletak di wilayah Sleman Barat Daya dengan ketinggian 114 m diatas permukaan air laut. Luas wilayah kerja 16.140 km<sup>2</sup>. Puskesmas Gamping I termasuk puskesmas kategori kawasan perkotaan yang seluruh rumah tangganya telah dialiri listrik dengan wilayah kerja yang memiliki penduduk lebih dari 50% bekerja di sektor industry, perdagangan dan jasa. Terletak dengan akses jalan provinsi yaitu jalan raya wates dan mudah mendapatkan akses transportasi dikarenakan dekat dengan halte busway, Pasar, Sekoah, Rumah Sakit, Hotel, Pusat Pemerintahan Kecamatan Gamping dan Pusat Pemerintahan Desa Ambarketawang

Wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Gamping I terdiri dari 2 Desa yaitu Desa Ambarketawang dan Desa Balecatur. Desa Ambarketawang terdiri dari 13 dusun, 39 RW dengan 120 RT dan desa Balecatur terdiri dari 18 dusun, 53 RW dengan 136 RT.

Tabel 4. 1 Jumlah Padukuhan Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I

No	Nama Padukuhan Berdasarkan Desa	
	Ambarketawang	Balecatur
1	Mejing Lor	Pasekan Kidul
2	Mejing Wetan	Pasekan Lor
3	Mejing kidul	Nyamplung Kidul
4	Gamping Lor	Nyamplung Lor
5	Gamping Kidul	Kluwih
6	Gamping Tengah	Sumber
7	Patukan	Sumber Gamol
8	Bodeh	Gamol
9	Tlogo	Ngaran
10	Depok	Pareng Dawe
11	Kalimanjung	Pereng Kembang
12	Mancasan	Jitengah
13	Watu Langkah	Sambung
14		Jatisawit
15		Temuwuh Kidul
16		Temuwuh Lor
17		Gejawan Kulon
18		Gejawan Wetan

Berdasarkan table 4.1 Jumlah penduduk pada wilayah kerja Puskesmas Gamping I sebanyak 45.309 jiwa, terdiri dari laki-laki 20.725 dan perempuan 20.887. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di puskesmas puskesmas gamping melibatkan petugas PMIK dalam upaya peningkatan pelayanan, salah satunya dalam penelitian ini PMIK sangat berperan penting dalam pelaksanaan kapitasi berbasis kinerja. Kapitasi Berbasis Kinerja merupakan salah satu dari program inovasi yang diselenggarakan oleh BPJS dan dilaksanakan di FKTP. KBK merupakan besaran tarif kapitasi berdasarkan hasil penilaian pencapaian indikator pelayanan kesehatan perseorangan yang disepakati berupa hasil kinerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam rangka peningkatan mutu pelayanan BPJS Kesehatan.

Sistem Kapitasi Berbasis Kinerja sudah dilaksanakan di Puskesmas Gamping I sejak Peraturan Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial Kesehatan tentang pelaksanaan kapitasi berbasis kinerja dikeluarkan. Di Puskesmas

Gamping I dalam pelaksanaan KBK dengan melibatkan 2 (dua) petugas PMIK yang diberikan tanggung jawab untuk pengolahan proses kapitasi berbasis kinerja. Tercatat pada Januari tahun 2024 peserta terdaftar pada sistem kapitasi berbasis kinerja sebanyak 25.036 peserta terdaftar.

b. Faktor pengaruh kapitasi berbasis kinerja di Puskesmas Gamping I

Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) merupakan sistem pembayaran kapitasi ke Puskesmas Gamping I berdasarkan pemenuhan indikator. KBK sendiri diterapkan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) salah satunya di Puskesmas Gamping I ini dengan bertujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Puskesmas dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalam pemenuhan indikator kapitasi berbasis kinerja dibagi menjadi 3 indikator yaitu: indikator Angka Kontak (AK), indikator Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik (RRNS) dan indikator Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT).

“Untuk angka kontak biasanya ya pasien yang berkunjung itu kesini, pasien yang berkunjung kan otomatis daftar dan pasti keinput ke sistemnya, kalo saya sendiri lebih ke PIC nya lebih fokus ke RPPT-nya udah tercapai atau belum”

PIC KBK

Upaya pencapaian dari masing-masing indikator kapitasi berbasis kinerja berdasarkan kunjungan sakit dan kunjungan sehat untuk memenuhi pencapaian dari indikator angka kontak (AK), peserta dengan diagnosa non spesialistik (RRNS) yang dirujuk ke rumah sakit dalam pemenuhan indikator rasio rujukan kasus non-spesialistik dan dengan melalui kegiatan pemantauan gaya hidup, pola makan, serta pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah secara berkala merupakan upaya pemenuhan target indikator rasio peserta prolanis terkendali (RPPT).

“Macam-macam upayanya kaya gitu posyandu seperti itu, nanti dari situ diinputkan juga disimpus juga sama, untuk nambah kunjungan untuk angka kontaknya, diluar kunjungan sakit kan ada kunjungan sehat juga dan pasien rujukan juga tidak semuanya bisa langsung dirujuk, perlu diperiksa dulu, harus tau dulu diagnosisnya apa kalo semisal pasiennya harus dirujuk bisa dirujuk”

Petugas Pendaftaran

Upaya pemenuhan dari setiap indikator KBK di Puskesmas Gamping I dengan mengupayakan terlaksananya program-program yang sudah direncanakan dari setiap masing-masing indikatornya.

“dari setiap prosesnya kaya pengumpulan data itu sendiri itukan dibagi 3 macam, angka kontak, rasio rujukan sama peserta prolanis, angka kontak itu sendiri kan meliputi kunjungan sehat dan sakit, kalo yang rrns kan kalo rujukan bisa karena masuk kriteria TACC kalo yang rppt itu sendiri biasanya pasien ketika melakukan kunjungan akan diperiksa dulu kadar gula darahnya/tekanan darah”

Triangulasi

#### 1. Angka Kontak (AK)

Indikator Angka Kontak (AK) di Puskesmas Gamping I merupakan peserta yang terdaftar di Puskesmas Gamping I yang melakukan kontak atau mendapatkan pelayanan kesehatan per bulan di Puskesmas maupun diluar Puskesmas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara upaya memenuhi target pencapaian indikator Puskesmas Gamping I dengan melaksanakan program-program untuk memenuhi angka kontak tersebut berupa: kunjungan sakit dan kunjungan sehat.

##### a. Kunjungan Sakit

Peserta/pasien yang termasuk menjadi peserta angka kontak di Puskesmas Gamping I dalam kunjungan sakit meliputi: pelayanan pemeriksaan pengobatan, konsultasi meids, pelayanan tindakan medis non spesialistik, pemeriksaan penunjang laboratorium tingkat pertama, pelayanan rawat inap tingkat pertama, pelayanan persalinan, pelayanan gawat darurat, dan kunjungan rumah pasien sakit.

b. Kunjungan Sehat

Peserta/pasien yang termasuk menjadi peserta angka kontak di Puskesmas Gamping I dalam kunjungan sehat meliputi: pelayanan imunisasi, pelayanan penyuluhan perorangan atau kelompok, pemeriksaan ibu dan anak serta Keluarga Berencana (KB), kunjungan rumah dan program-program pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Dalam proses pelayanan kunjungan sakit maupun kunjungan sehat di Puskesmas Gamping I pada bulan Januari-Maret 2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 kunjungan sakit dan kunjungan sehat

Pelayanan	Januari	Februari	Maret
<b>Kunjungan Sakit</b>	3.244	4.146	2.898
<b>Kunjungan Sehat</b>	2.720	2.726	2.829

Berdasarkan tabel 4.2 dan hasil observasi dan wawancara serta melihat dari hasil angka diatas angka yang lebih besar menjadi angka pengaruh dalam pencapaian indikator angka kontak. Yang menjadi pengaruh dalam pencapaian angka kontak yaitu dari kunjungan pasien sakit. Setiap pasien/peserta yang berkunjung ke Puskesmas Gamping I baik kunjungan sakit maupun kunjungan sehat akan dihitung satu peserta setiap bulannya.

2. Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik

Indikator Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik (RRNS) di Puskesmas Gamping I merupakan pasien rujukan dengan diagnosis penyakit yang menjadi kompetensi pada pelayanan di Puskesmas Gamping I dan menjadi tanggung jawab dengan penuh penanganan penyakit pasien yang sesuai kompetensi Puskesmas berdasarkan peraturan perundang-undang dan kriteria *Time, Age, Complication* dan *Comordibity* (TACC). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan pencapaian indikator rasio rujukan kasus non spesialistik dilakukan di Puskesmas Gamping I

dimulai dari pasien datang akan diidentifikasi terlebih dahulu, tidak semua pasien bisa dirujuk ke rumah sakit. Karena salah satu tanggung jawab Puskesmas Gamping I untuk menangani dengan tuntas penyakit pasien, sehingga peserta tidak perlu untuk dirujuk ke Rumah Sakit.

Di Puskesmas Gamping I dalam pelaksanaan indikator Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik menangani 144 diagnosis penyakit dengan tuntas dan mandiri untuk memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisiensi. Akan tetapi terdapat kriteria *Time*, *Age*, *Comordibity*, dan *Complication* (TACC) yang memungkinkan dokter akan merujuk pasien tersebut kepalayanan lanjutan walaupun pasien tersebut masih termasuk kedalam 144 jenis diagnosis di FKTP. Di indikator rasio rujukan kasus non spesialistik terdapat penyakit yang menunjukkan angka tinggi sehingga dapat mempengaruhi pencapaian indikator RRNS, sebagai berikut:

	Nama Diagnosa	Jumlah
04	Essential (primary) hypertension	450
11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	248
09	Acute nasopharyngitis [common cold]	157
34	Supervision of normal pregnancy	139
11	Hypertensive heart disease	85
54	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	61
04.1	Necrosis of pulp	49
09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	46
079.1	Myalgia	45
290	General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	42
04.2	Pulp degeneration	38
020.8	Disturbances in tooth eruption	38
R50	Fever of other and unknown origin	33
R51	Headache	31

Gambar 4. 1 Daftar Penyakit dalam RRNS bulan Januari

Diagnosa	Nama Diagnosa	Jumlah
	General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	1207
	Essential (primary) hypertension	434
	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	250
	Acute nasopharyngitis [common cold]	220
	Supervision of normal pregnancy	122
	Hypertensive heart disease	62
	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	57
Q84.1	Necrosis of pulp	57
M79.1	Myalgia	52
A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	49
R50	Fever of other and unknown origin	33
R05	Cough	31
K04.2	Pulp degeneration	29
J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	28
K01.1	Impacted teeth	26

Gambar 4. 2 Daftar Penyakit dalam RRNS bulan Februari

Diagnosa	Nama Diagnosa	Jumlah
	General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	1207
	Essential (primary) hypertension	434
	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	250
	Acute nasopharyngitis [common cold]	220
	Supervision of normal pregnancy	122
	Hypertensive heart disease	62
	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	57
Q84.1	Necrosis of pulp	57
M79.1	Myalgia	52
A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	49
R50	Fever of other and unknown origin	33
R05	Cough	31
K04.2	Pulp degeneration	29
J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	28
K01.1	Impacted teeth	26

Gambar 4. 3 Daftar Penyakit dalam RRNS bulan Maret

Berdasarkan dari gambar 4.3, 4.4, dan 4.5 menunjukkan terdapat beberapa penyakit yang menunjukkan angka tinggi sehingga mempengaruhi tercapainya indikator rasio rujukan kasus non spesialisik. Pada bulan Januari terdapat penyakit yang memiliki angka tinggi sebanyak 240 peserta sehingga mempengaruhi pencapaiannya yaitu *Essential (primary) Hypertension* dengan kode I10 dalam ICD-10. Di bulan Februari terdapat juga penyakit yang menunjukkan angka tinggi sebanyak 1.207 peserta sehingga dapat mempengaruhi pencapaian indikator RRNS yaitu *general examination and investigation of person without complaint and reported diagnosis* dengan kode Z00 dalam ICD-10. Dan pada bulan Maret terdapat penyakit yang menjadi pengaruh dengan menunjukkan angka tinggi 450 peserta yaitu *Essential (primary) Hypertension* dengan kode I10 dalam ICD-10.

### 3. Rasio Peserta Prolanis terkendali

Indikator Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) di Puskesmas Gamping I merupakan pencatatan peserta yang ditetapkan menjadi peserta prolanis terkendali dilihat dari hasil pemeriksaan dan pemantauan pasien dari kadar gula darah dari pasien *Diabetes Mellitus* (DM) dan tekanan darah dari pasien *Hypertensi* (HT). Berdasarkan hasil wawancara Indikator ini masih sering belum tercapai, untuk itu Puskesmas Gamping I terdapat dua yang mempengaruhi dalam pencapaian indikator rasio prolanis terkendali yaitu Peserta dengan diagnosis DM dan peserta diagnosis HT. Peserta yang termasuk kedalam rasio peserta prolanis diperoleh berdasarkan dari pelayanan medis, peserta yang sudah ditetapkan diagnosisnya oleh dokter di Puskesmas gamping I. dan diperoleh berdasarkan program penyuluhan ketika ada peserta yang terindikasi akan dirujuk ke Puskesmas Gamping I.

Dari hasil wawancara dan berdasarkan data pelaporan indikator rasio prolanis terkendali pada bulan Januari peserta *Diabetes mellitus* (DM) sebanyak 41 peserta sedangkan peserta diagnosis *Hypertension* (HT)

sebanyak 52 peserta, pada bulan Januari diagnosis penyakit yang mempengaruhi pencapaian pada peserta diagnosis HT. Sedangkan pada bulan Februari peserta *Dsiabetes mellitus* (DM) sebanyak 38 peserta sedangkan peserta diagnosis *Hypertension* (HT) sebanyak 69 peserta, pada bulan Februari diagnosis penyakit yang mempengaruhi pencapaian pada peserta diagnosis HT. dan pada bulan Maret peserta *Dsiabetes mellitus* (DM) sebanyak 43 peserta sedangkan peserta diagnosis *Hypertension* (HT) sebanyak 70 peserta, pada bulan Maret diagnosis penyakit yang mempengaruhi pencapaian pada peserta diagnosis HT.

2. Peran PMIK dalam pelaksanaan Kapitasi Berbasis Kinerja dan proses pengolahan pelaporan pencapaian indikator Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) BPJS di Puskesmas Gamping I.

a. Peran PMIK dalam proses pengolahan kapitasi berbasis kinerja

Dalam pelaksanaan sistem kapitasi berbasis kinerja BPJS sudah dilaksanakan sejak di edarkannya peraturan tentang kapitasi berbasis kinerja dilaksanakan di puskesmas gamping I. PMIK dalam proses pelaksanaannya sangatlah berperan penting guna mencapai tujuan tertentu, salah satunya dalam pemenuhan indikator kapitasi berbasis kinerja. Peran PMIK ini berperan berupa dalam pelayanan di dalam lingkup Puskesmas Gamping I maupun diluar lingkup Puskesmas Gamping I.

“Menurutku penting PMIK soalnya dimulai dari proses pendaftaran, proses pendaftaran yang mendaftarkan dari PMIKnya misale...intinya PMIK itu ikut serta”

PIC KBK

Peran PMIK di puskesmas sangatlah penting bagi kegiatan proses pelaporan kapitasi berbasis kinerja meliputi yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data PMIK sangat berperan penting, dari mulai pasien datang yaitu mendaftarkan pasien dengan meminta identitas pasien,

kemudian dimasukkan ke dalam Sistem Manajemen Puskesmas (*simpus*), setelah data pasien sudah terinput kedalam *simpus*, petugas mengelompokkan pasien berdasarkan golongan pesertanya didalam aplikasi *Primary Care*.

The screenshot shows a web-based registration form for a patient visit. The form is titled 'Pendaftaran' and includes the following fields and options:

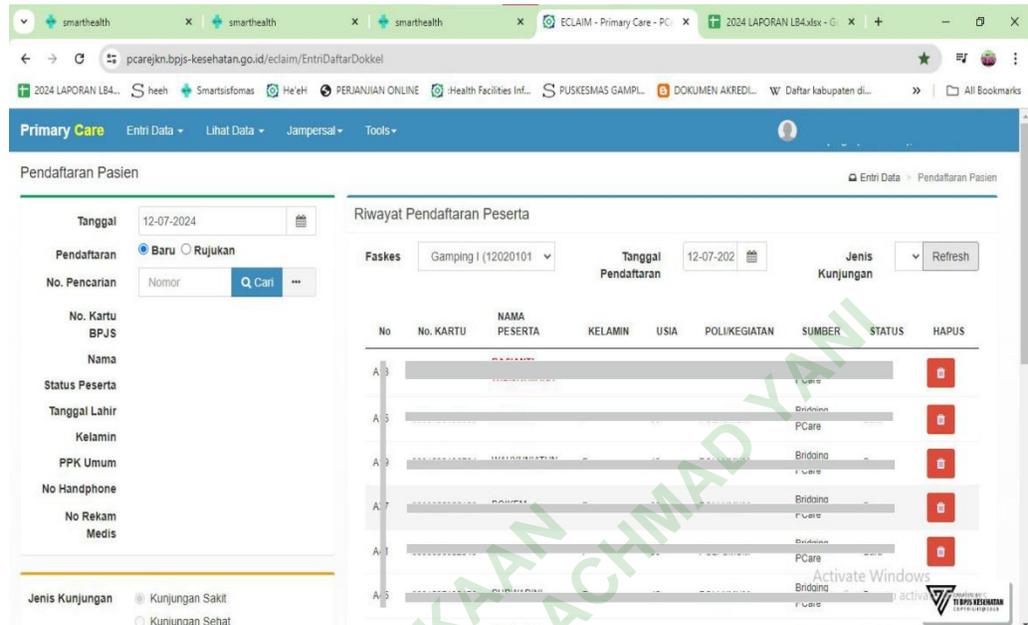
- No MR:** Text input field.
- Hubungan Keluarga:** Dropdown menu with 'Pilih...'.
- IHS ID = NULL:** Text input field.
- Tanggal Kunjungan:** Date picker set to 12-07-2024.
- NIK:** Text input field.
- Nama:** Text input field.
- Kepala Keluarga:** Text input field.
- Tempat Lahir:** Text input field.
- Tanggal Lahir:** Date picker set to 12-07-2024.
- Kunjungan Terakhir:** Text input field.
- Jenis Kunjungan:** Radio buttons for 'Baru', 'Baru-Kalender', and 'Lama'.
- Hambatan:** Text input field.
- Golongan Darah:** Dropdown menu with 'Pilih...'.
- Agama:** Dropdown menu with 'Pilih...'.
- Pendidikan:** Dropdown menu with 'Pilih...'.
- Pekerjaan:** Dropdown menu with 'Pilih...'.
- Status Perkawinan:** Radio buttons for 'Kawin', 'Belum Kawin', and 'Lain-lain'.
- Religi:** Radio buttons for 'Budaya', 'Bahasa', 'Fisk', and 'Religi'.

Gambar 4. 4 Tampilan proses pengumpulan data pasien

Pada gambar 4.4 menggambarkan proses pengumpulan data yaitu pada aplikasi Sistem Manajemen Puskesmas (*simpus*) berupa proses identifikasi data pasien dan proses penginputan data pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gamping I.

## 2. Validasi Data

Validasi data disini petugas PMIK akan mengecek kembali, meneliti kembali dan memastikan kembali data yang sudah terinput pada *simpus* maupun *primary care*. Untuk menghindari terjadinya data pasien tidak terinput (terarsip) dikarenakan terjadinya gangguan sistem dan kelalaian dokter dalam penginputan yang mengakibatkan tidak lengkap data pasien pada hasil laporan



Gambar 4.5 Tampilan proses validasi data pada *P-Care*

Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa PMIK melakukan proses validasi data pada aplikasi *Primary Care* untuk memastikan data tersebut sudah lengkap.

### 3. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data harus melewati tahapan sebelumnya yaitu tahap pengumpulan data validasi data. Ketika data sudah berhasil didapat dan diinputkan kedalam *simpus* dan sudah dinyatakan valid/lengkap data akan diolah pada sistem pengolahan data kapitasi berbasis kinerja pada aplikasi *primary care*. Dari hasil pengolahan tersebut maka akan didapat hasil angka dari perhitungan KBK dari setiap indikatornya.

“Peran PMIK sangat penting karena kebanyakan dipuskesmas semuanya yang mengurus KBK, kita sebagian mesti ikut semua dalam proses kegiatan pelayanan bisa jadi Perkam Medis di puskesmas itu tugasnya lebih banyak”

Petugas Pendaftaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara PMIK berperan penting dalam proses pelaksanaan sistem kapitasi berbasis kinerja, karena PMIK dan kapitasi saling berkaitan satu sama lain. dengan tujuan sama untuk

meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan salah satunya pada Puskesmas Gamping I sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di wilayah kerjanya.

“Pada dasarnya juga kesehatan salah satunya pmik itu penting dalam keterlibatan palaksanaan pelayanan kesehatan, disini pmik tugasnya bisa lebih dari apa yang harus dilakukan, pmik juga ikut serta kayak ini pengolahan kbk mualai dari pendaftaran pasien sampai pasien pulang”

Triangulasi

Petugas Rekam Medis di Puskesmas Gamping I melakukan kerjanya sesuai dengan kompetensinya, mulai dari mendaftarkan pasien datang hingga pasien pulang, dari pada itu juga ikut terlibat dalam proses pengolahan pencapaian kapitasi berbasis kinerja dan menjalankan program-program tersebut.

b. Proses Pengolahan Kapitasi Berbasis Kinerja

Proses pengolahan pelaporan kapitasi berbasis kinerja di Puskesmas Gamping I dilakukan secara berkala setiap waktu yang artinya ketika pasien datang/berkunjung melakukan pemeriksaan langsung di inputkan data identitasnya kedalam sistem yang ada di puskesmas seperti *simpus* dan *primary care* karena sistem tersebut saling berkaitan satu sama lain.

1. Angka Kontak

Proses pengolahan angka kontak dilihat dari pasien yang melakukan kontak langsung atau berkunjung langsung ke Puskesmas, baik kunjungan sehat maupun kunjungan sakit. Berikut data indikator angka kontak pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Angka Kontak tahun 2023

<b>Bulan</b>	<b>Peserta Terdaftar</b>	<b>Jumlah Kontak</b>	<b>Angka Kontak</b>	<b>Satuan</b>	<b>Rating Ak</b>	<b>Bobot AK</b>	<b>Capaian</b>	<b>Standar Capaian</b>
<b>Januari</b>	24.594	3.589	145.93	146 ‰	3	40%	1,2	≥ 150 ‰
<b>Februari</b>	24.240	2.967	122.4	122 ‰	1	40%	0,4	≥ 150 ‰
<b>Maret</b>	23.874	4.135	173.2	173 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>April</b>	23.933	3.078	128.61	128 ‰	1	40%	0,4	≥ 150 ‰
<b>Mei</b>	24.017	3.721	154.93	154 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>Juni</b>	24.136	3.848	159.43	159 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>Juli</b>	24.192	4.094	169.23	169 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>Agustus</b>	24.505	4.476	182.66	182 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>September</b>	24.465	3.973	162.4	162 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>Oktober</b>	24.633	4.367	177.28	177 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>November</b>	25.083	4.042	161.14	161 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰
<b>Desember</b>	25.235	4.209	166.79	166 ‰	4	40%	1,6	≥ 150 ‰

Proses perhitungan Angka Kontak merupakan perbandingan peserta terdaftar yang melakukan kontak dengan FKTP dengan total peserta di FKTP dikali 1000 (seribu)/mil. Dalam tabel 4.3 merupakan data indikator angka kontak pada tahun 2023. Dalam formulasi proses perhitungan sebagai berikut:

$$Ak = \frac{\text{jumlah peserta yang melakukan kontak}}{\text{jumlah peserta terdaftar}} \times 1000$$

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulann Januari 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{3.589}{24.594} \times 1000 \\ &= 145.93 \\ &= 146 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan Januari jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 3.589 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.594 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Januari ini dilihat dari pencapaiannya belum mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 145.93 dengan bobot 40% di rating 3 dan capaian 1,2.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulann Februari 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{2.967}{24.240} \times 1000 \\ &= 122.4 \\ &= 122 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan Februari jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 2.967 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.240 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Februari ini dilihat dari pencapaiannya belum mencapai target normal

pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 122.4 dengan bobot 40% di rating 1 dan capaian 0,4.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Maret 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{4.135}{23.874} \times 1000 \\ &= 173.2 \\ &= 173 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan Maret jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 4.135 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 23.874 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Maret ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 173,2 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan April 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{3.078}{23.933} \times 1000 \\ &= 128,61 \\ &= 128 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan April jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 3.078 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 23.933 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan April ini dilihat dari pencapaiannya belum mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 128,61 dengan bobot 40% di rating 1 dan capaian 0,4.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Mei 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Ak &= \frac{3.721}{24.017} \times 1000 \\
 &= 154,93 \\
 &= 154 \text{ ‰}
 \end{aligned}$$

Pada bulan Mei jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 3.721 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.017 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Mei ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 154,93 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Juni 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Ak &= \frac{3.848}{24.136} \times 1000 \\
 &= 159,43 \\
 &= 159 \text{ ‰}
 \end{aligned}$$

Pada bulan Juni jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 3.848 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.136 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Juni ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 159,43 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Juli 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Ak &= \frac{4.094}{24.192} \times 1000 \\
 &= 169,23 \\
 &= 169 \text{ ‰}
 \end{aligned}$$

Pada bulan Juli jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 4.094 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.192 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Juli ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 169,23 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Agustus 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{4.476}{24.505} \times 1000 \\ &= 182,66 \\ &= 182\% \end{aligned}$$

Pada bulan Agustus jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 4.476 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.505 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Agustus ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 182,66 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan September 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{3.973}{24.465} \times 1000 \\ &= 162,4 \\ &= 162\% \end{aligned}$$

Pada bulan September jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 3.973 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.465 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan September ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal

pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 162,4 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Oktober 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{4.367}{24.633} \times 1000 \\ &= 177,28 \\ &= 177 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan Oktober jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 4.367 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 24.633 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Oktober ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 177,28 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan November 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{4.042}{25.083} \times 1000 \\ &= 161,14 \\ &= 161 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan Oktober jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 4.042 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 25.083 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Oktober ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 161.14 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berikut perhitungan hasil angka kontak pada bulan Desember 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ak &= \frac{4.209}{25.235} \times 1000 \\ &= 166,79 \\ &= 166 \text{ ‰} \end{aligned}$$

Pada bulan Oktober jumlah peserta yang melakukan kontak sebanyak 4.209 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 25.235 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 1000. Angka kontak pada bulan Oktober ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan angka kontak di 166,79 dengan bobot 40% di rating 4 dan capaian 1,6.

Berdasarkan hasil formulasi perhitungan Kapitasi Berbasi Kinerja Pada Indikator Angka Kontak masih terdapat beberapa bulan yang belum mencapai target normal yaitu pada bulan Januari, Februari dan April karena menunjukkan hasil dari capaian masih dibawah standar capaian indikator AK yaitu  $\geq 150 \text{ ‰}$ .

## 2. Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik

Rasio Rujukan Rawat Jalan Kasus Non Spesialistik merupakan indikator untuk mengetahui kualitas pelayanan di Puskesmas Gamping I, sehingga bisa dilihat dari sistem rujukan terselenggara sesuai indikasi medis dan kompetensinya.

Tabel 4. 4 Data RRNS tahun 2023

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Rujukan Kasus Non Spesialistik</b>	<b>Jumlah Rujukan</b>	<b>RRNS</b>	<b>Satuan</b>	<b>Rating Ak</b>	<b>Bobot AK</b>	<b>Capaian</b>	<b>Standar Capaian</b>
<b>Januari</b>	0	396	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Februari</b>	0	363	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Maret</b>	0	359	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>April</b>	0	311	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Mei</b>	0	454	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Juni</b>	0	364	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Juli</b>	0	411	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Agustus</b>	0	419	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>September</b>	5	365	1,37	0,1%	4	50%	2	<2%
<b>Oktober</b>	0	448	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>November</b>	0	421	0	0%	4	50%	2	<2%
<b>Desember</b>	0	402	0	0%	4	50%	2	<2%

Perhitungan RRNS merupakan perbandingan antara jumlah rujukan kasus non spesialisik dengan jumlah seluruh rujukan oleh FKTP dikali 100% (seratus persen). Dalam tabel 4.3 merupakan data indikator Rasio Rujukan Rawat Jalan Kasus Non Spesialistik dari bulan januari-maret tahun 2024. Dalam formulasi proses perhitungan sebagai berikut:

$$\text{RRNS} = \frac{\text{jumlah rujukan kasus non spsialistik}}{\text{jumlah rujukan}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari tabel 4.4 data RRNS tahun 2023 sudah menunjukan keseluruhan sudah tercapai dengan capaian target normal.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Januari 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{396} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan Februari 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 395 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Januari ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Februari 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{363} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan Februari 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 363

peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Februari ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Maret 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{359} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan Maret 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 359 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Maret ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan April 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{311} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan April 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 311 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan April ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Mei 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{454} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan Mei 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 454 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Mei ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Juni 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{364} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan Juni 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 364 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Juni ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Juli 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{411} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$= 0 \%$$

Pada bulan Juli 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 411 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Juli ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Agustus 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{419} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0 \% \end{aligned}$$

Pada bulan Agustus 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 419 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Agustus ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan September 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{5}{365} \times 100\% \\ &= 1,37 \\ &= 0,1 \% \end{aligned}$$

Pada bulan September 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 5 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 365 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan September ini dilihat dari pencapaiannya sudah

mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 1,37 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Oktober 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{448} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan Oktober 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 488 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Oktober ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan November 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RRNS} &= \frac{0}{421} \times 100\% \\ &= 0 \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Pada bulan November 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 421 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan November ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Rujukan Kasus Non-Spesialistik pada bulan Desember 2023 sebagai berikut:

$$\text{RRNS} = \frac{0}{402} \times 100\%$$

= 0

= 0 %

Pada bulan Desember 2023 jumlah Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik sebanyak 0 peserta dibagi dengan jumlah rujukan sebanyak 402 peserta pada Puskesmas Gamping I dikalikan 100%. Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik pada bulan Desember ini dilihat dari pencapaiannya sudah mencapai target normal pencapaian indikatornya dengan Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik di 0 dengan bobot 50% di rating 4 dan capaian 2.

Pada infikator rasio rujukan kasus non spesialistik di Puskesmas Gamping I pada tahun 2023 sudah mencapai target normal sesuai dengan ketentuan dengan capaian 2 bobot 50 % pada rating 4.

### 3. Rasio Peserta Prolanis terkendali

Rasio Peserta Prolanis Terkendali merupakan indikator untuk mengetahui optimalisasi penatalaksanaan Prolanis oleh FKTP dalam menjaga kondisi gula darah bagi pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Indikator ini lebih mendorong untuk Puskesmas Gamping I untuk mengelola penderita penyakit kronis secara rutin, melalui kegiatan pemantauan gaya hidup, pola makan, serta pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah secara berkala.

Tabel 4. 5 RPPT DM &amp; HT tahun 2023

Bulan	Prolanis DM Terkendali	Peserta Diagnosis DM	RPPT DM	Prolanis HT Terkendali	Peserta Diagnosis HT	RPPT HT	Nilai RPPT	Satuan	Rating RPPT	Bobot RPPT	Capaian RPPT	Standar Capaian
<b>Januari</b>	14	675	2,07	29	2440	1,19	1,63	1,63%	1	10%	0,1	>5%
<b>Februari</b>	48	678	7,08	35	2420	1,45	4,26	4,26%	3	10%	0,3	>5%
<b>Maret</b>	28	688	4,07	26	2415	1,08	2,58	2,58%	1	10%	0,1	>5%
<b>April</b>	2	689	0,29	36	2449	1,47	0,88	0,88%	1	10%	0,1	>5%
<b>Mei</b>	48	702	6,84	31	2487	1,25	4,04	4,04%	3	10%	0,3	>5%
<b>Juni</b>	31	709	4,37	33	2515	1,31	2,84	2,84%	1	10%	0,1	>5%
<b>Juli</b>	35	723	4,84	31	2533	1,22	3,03	3,03%	2	10%	0,2	>5%
<b>Agustus</b>	42	732	5,74	47	2548	1,84	3,79	3,79%	2	10%	0,2	>5%
<b>September</b>	42	736	5,71	29	2546	1,14	3,42	3,42%	2	10%	0,2	>5%
<b>Oktober</b>	46	750	6,13	52	2568	2,03	4,08	4,08%	3	10%	0,3	>5%
<b>November</b>	58	772	7,51	49	2612	1,88	4,7	4,7%	3	10%	0,3	>5%
<b>Desember</b>	32	781	4,1	48	2668	1,8	2,95	2,95%	1	10%	0,3	>5%

Berdasarkan tabel 4.5 Perhitungan Rasio Peserta Prolanis Terkendali merupakan capaian Rasio Peserta Prolanis DM Terkendali ditambah capaian Rasio Peserta Prolanis HT Terkendali dibagi 2. RPPT DM merupakan perbandingan antara jumlah pasien DM terkendali dan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gamping I dengan diagnosa DM dikalikan 100% (seratus persen) dan RPPT HT merupakan perbandingan antara jumlah pasien HT terkendali dan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gamping I dengan diagnosa HT dikalikan 100% (seratus persen). Dalam tabel 4.5 merupakan data indikator Rasio Prolanis terkendali *Diabetes mellitus* dan *Hipertensi* pada tahun 2023. Dalam formulasi proses perhitungan sebagai berikut:

$$\text{RPPT} = \frac{\text{rasio prolanis DM terkendali} + \text{rasio prolanis HT terkendali}}{2}$$

$$\text{RPPT DM} = \frac{\text{jumlah peserta prolanis DM terkendali}}{\text{jumlah peserta terdaftar FKTP diagnosa DM}} \times 100\%$$

$$\text{RPPT HT} = \frac{\text{jumlah peserta prolanis HT terkendali}}{\text{jumlah peserta terdaftar FKTP diagnosa HT}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Januari tahun 2023 sebagai berikut:

$$\text{RPPT DM} = \frac{14}{675} \times 100\%$$

$$= 2,07$$

$$\text{RPPT HT} = \frac{29}{2440} \times 100\%$$

$$= 1,19$$

$$\text{RPPT DM \& HT} = \frac{2,07 + 1,19}{2}$$

$$= 1,63$$

$$= 0,1 \%$$

Pada bulan Januari Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 14 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagosa DM sebanyak 675 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio

Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 29 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2440 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 2,07 di Julmah dengan RPPT HT 1,19 dibagi 2 dengan hasil 1,69 capaian RPPT 0,1%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Januari masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 1 dan nilai capaian 0,1.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Februari tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{48}{678} \times 100\% \\
 &= 7,08 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{35}{2420} \times 100\% \\
 &= 1,45 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{7,08 + 1,45}{2} \\
 &= 4,26 \\
 &= 0.3 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan Februari Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 48 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 678 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 35 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2420 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 7,08 di Julmah dengan RPPT HT 1,45 dibagi 2 dengan hasil 4,26 capaian RPPT 0,3%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Februari masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini

masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 3 dan nilai capaian 0,3.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Maret tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{28}{688} \times 100\% \\
 &= 4,07 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{26}{2415} \times 100\% \\
 &= 1,08 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{4,07 + 1,08}{2} \\
 &= 2,58 \\
 &= 0,1 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan Maret Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 28 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 688 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 26 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2415 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 4,07 di Julmah dengan RPPT HT 1,08 dibagi 2 dengan hasil 2,58 capaian RPPT 0,1%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Maret masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 1 dan nilai capaian 0,1.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan April tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{2}{688} \times 100\% \\
 &= 0,29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT HT} &= \frac{36}{2449} \times 100\% \\
 &= 1,47 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{0,29 + 1,47}{2} \\
 &= 0,88 \\
 &= 0.1 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan April Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 2 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 689 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 36 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2449 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 0,29 di Julmah dengan RPPT HT 1,47 dibagi 2 dengan hasil 0,88 capaian RPPT 0,1%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan April masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 1 dan nilai capaian 0,1.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Mei tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{48}{702} \times 100\% \\
 &= 6,84 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{31}{2487} \times 100\% \\
 &= 1,25 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{6,84 + 1,25}{2} \\
 &= 4,04 \\
 &= 0.3 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan Mei Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 48 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 702 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 31 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2487 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 6,84 di Julmah dengan RPPT HT 1,25 dibagi 2 dengan hasil 4,04 capaian RPPT 0,4%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Mei masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 3 dan nilai capaian 0,3.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Juni tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{31}{709} \times 100\% \\
 &= 4,37 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{33}{2515} \times 100\% \\
 &= 1,31 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{4,37 + 1,31}{2} \\
 &= 2,84 \\
 &= 0.2 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan Juni Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 31 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 709 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 33 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2515 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 4,37 di Julmah dengan RPPT

HT 1,31 dibagi 2 dengan hasil 2,84 capaian RPPT 0,2%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Juni masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 1 dan nilai capaian 0,1.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Juli tahun 2023 sebagai berikut:

$$\text{RPPT DM} = \frac{35}{723} \times 100\%$$

$$= 4,84$$

$$\text{RPPT HT} = \frac{31}{2533} \times 100\%$$

$$= 1,22$$

$$\text{RPPT DM \& HT} = \frac{4,84 + 1,22}{2}$$

$$= 3,03$$

$$= 0,3 \%$$

Pada bulan Juli Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 35 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagosa DM sebanyak 723 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 31 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagosa HT sebanyak 2533 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 4,84 di Julmah dengan RPPT HT 1,22 dibagi 2 dengan hasil 3,03 capaian RPPT 0,3%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Juli masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 2 dan nilai capaian 0,2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Agustus tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{42}{732} \times 100\% \\
 &= 5,74 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{47}{2548} \times 100\% \\
 &= 1,84 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{5,74 + 1,84}{2} \\
 &= 3,79 \\
 &= 0,3\%
 \end{aligned}$$

Pada bulan Agustus Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 42 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 732 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 47 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2548 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 5,74 di Julmah dengan RPPT HT 1,84 dibagi 2 dengan hasil 3,79 capaian RPPT 0,3%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Agustus masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 2 dan nilai capaian 0,2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan September tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{42}{736} \times 100\% \\
 &= 5,71 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{29}{2546} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1,14 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{5,71 + 1,14}{2} \\
 &= 3,42 \\
 &= 0,3 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan September Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 42 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagnosa DM sebanyak 736 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 29 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagnosa HT sebanyak 2546 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 5,71 di Julmah dengan RPPT HT 1,14 dibagi 2 dengan hasil 3,42 capaian RPPT 0,3%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan September masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 2 dan nilai capaian 0,2.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Oktober tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{46}{750} \times 100\% \\
 &= 6,13 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{52}{2568} \times 100\% \\
 &= 2,03 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{6,13 + 2,03}{2} \\
 &= 4,08 \\
 &= 0,4 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan Oktober Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 46 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagosa DM sebanyak 750 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 52 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagosa HT sebanyak 2568 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 6,13 di Julmah dengan RPPT HT 2,03 dibagi 2 dengan hasil 4,08 capaian RPPT 0,4%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Oktober masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 3 dan nilai capaian 0,3.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan November tahun 2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RPPT DM} &= \frac{58}{772} \times 100\% \\
 &= 7,51 \\
 \text{RPPT HT} &= \frac{49}{2612} \times 100\% \\
 &= 1,88 \\
 \text{RPPT DM \& HT} &= \frac{7,51 + 1,88}{2} \\
 &= 4,7 \\
 &= 0.4 \%
 \end{aligned}$$

Pada bulan November Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 58 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagosa DM sebanyak 772 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 49 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagosa HT sebanyak 2612 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 7,51 di Julmah dengan RPPT

HT 1,88 dibagi 2 dengan hasil 4,7 capaian RPPT 0,4%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan November masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 3 dan nilai capaian 0,3.

Berikut perhitungan hasil dari Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada bulan Desember tahun 2023 sebagai berikut:

$$\text{RPPT DM} = \frac{32}{781} \times 100\%$$

$$= 4,1$$

$$\text{RPPT HT} = \frac{48}{2668} \times 100\%$$

$$= 1,8$$

$$\text{RPPT DM \& HT} = \frac{4,1 + 1,8}{2}$$

$$= 2,95$$

$$= 0,2 \%$$

Pada bulan Desember Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa DM sebanyak 32 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di puskesmas Gampng I diagosa DM sebanyak 781 peserta dikalikan 100%. Dan Rasio Peserta Prolanis Terkendali diagnosa HT sebanyak 48 peserta dibagi dengan jumlah peserta terdaftar di Puskesmas Gampng I diagosa HT sebanyak 2668 peserta dikalikan 100%. Dari hasil RPPT DM 4,1 di Julmah dengan RPPT HT 1,8 dibagi 2 dengan hasil 2,95 capaian RPPT 0,2%. Pada Indikator Peserta Prolanis Terkendali bulan Desember masih belum memenuhi target pencapaian normal yang diharapkan karena pencapaian indikator RPPT ini masih dibawah >5% dari target capaian, bobot capaian 10%, rating 1 dan nilai capaian 0,1.

Berdasarkan hasil formulasi perhitungan Kapitasi Berbasis Kinerja Pada Indikator Rasio Prolanis Terkendali pada tahun 2023 masih belum mencapai target normal yang sudah ditentukan dengan capaian target >5%. Dari hasil perhitungan data Kapitasi Berbasis Kinerja meliputi 3 indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Perhitungan Hasil Capaian KBK 2023

Bulan	AK		RRNS		RPPT		Total	Penyesuaian
	H	C	H	C	H	C		
			RRNS		RPPT			
<b>Januari</b>	146 %	1,2	0%	2	1,63%	0,1	3,3	95%
<b>Februari</b>	122 %	0,4	0%	2	4,26%	0,3	2,7	90%
<b>Maret</b>	173 %	1,6	0%	2	2,58%	0,1	3,7	95%
<b>April</b>	128 %	0,4	0%	2	0,88%	0,1	2,5	90%
<b>Mei</b>	154 %	1,6	0%	2	4,04%	0,3	3,9	95%
<b>Juni</b>	159 %	1,6	0%	2	2,84%	0,1	3,7	95%
<b>Juli</b>	169 %	1,6	0%	2	3,03%	0,2	3,8	95%
<b>Agustus</b>	182 %	1,6	0%	2	3,79%	0,2	3,8	95%
<b>September</b>	162 %	1,6	0,1%	2	3,42%	0,2	3,8	95%
<b>Oktober</b>	177 %	1,6	0%	2	4,08%	0,3	3,9	95%
<b>November</b>	161 %	1,6	0%	2	4,7%	0,3	3,9	95%
<b>Desember</b>	166 %	1,6	0%	2	2,95%	0,1	3,7	95%

Berdasarkan tabel 4.6 mencakup capaian dan penyesuaian kapitasi berbasis kinerja pada tahun 2023 dan perolehan dana kapitasi berbasis kinerja yang didapatkan pada Puskesmas Gamping I tahun 2023.

## B. Pembahasan

### 1. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaporan pencapaian indikator kapitasi berbasis kinerja BPJS di puskesmas Gamping I

Pemenuhan pencapaian Kapitasi Berbasis Kinerja merupakan upaya dalam penyelenggaraan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas, yang merupakan bentuk tujuan BPJS itu sendiri. Kapitasi Berbasis Kinerja merupakan suatu inovasi yang diselenggarakan oleh BPJS untuk dilaksanakan pada pusat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Gamping I ini.

Puskesmas Gamping I ini memiliki 2 (dua) wilayah kerja yaitu desa Ambarketawang dan Balecatur dengan kepadatan penduduk 45.309 jiwa. Puskesmas Gamping I merupakan Puskesmas yang sudah mengimplementasikan sistem kapitasi berbasis kinerja BPJS dengan peserta terdaftar pada KBK sebanyak 25.036 peserta terdaftar. Pelaksanaan kapitasi berbasis kinerja ini dengan pemenuhan beberapa indikator, dari masing-masing indikator tersebut memiliki komponen masing-masing.

Pada Indikator Angka Kontak Puskesmas Gamping I sudah melakukan upaya dalam pelaksanaan pemenuhan indikatornya. Dengan melakukan program-program yang dapat memenuhi indikator angka kontak ini sendiri. Program tersebut berupa pelayanan kunjungan sehat dan kunjungan sakit. Berdasarkan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama tempat yang menjadi tempat kontak yaitu meliputi FKTP meliputi Program-program pelayanan dari Puskesmas itu sendiri, jejaring fasilitas pelayanan kesehatan (apotek, laboratorium, bidan dan fasilitas kesehatan lainnya), Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB), rumah atau domisili peserta yang dikunjungi oleh FKTP, upaya kesehatan sekolah (UKS) dan tempat kontak lainnya yang disepakati.

Dalam proses pengumpulan data angka kontak melalui 2 (dua) tahap yaitu layanan kunjungan sakit dan layanan kunjungan sehat, dalam kunjungan sakit meliputi beberapa komponen pelayanan yaitu: pelayanan pemeriksaan pengobatan dan

konsultasi medis, pelayanan non spesialisik, pelayanan rawat inap tingkat pertama, pelayanan persalinan, kebidanan dan neonatal yang sesuai dengan kondisi di faskes, pelayanan gawat darurat termasuk penanganan medis yang membutuhkan penanganan awal, kunjungan rumah pasien sakit, dan pelayanan kasus medis rujuk balik termasuk pemeriksaan, pengobatan, konsultasi medis, pelayanan obat dan bahan medis habis pakai. Sedangkan kunjungan sehat meliputi beberapa komponen yaitu: pelayanan imunisasi, pelayanan penyuluhan kesehatan perseorangan atau kelompok, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana (KB), home visit, senam sehat dan bentuk kontak lain yang dapat diukur dan telah disepakati antara Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan BPJS Kesehatan (Simarmata et al., 2019).

Indikator Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik dalam upaya pemenuhan indikator ini sendiri dengan melakukan pelayanan pasien dengan menangani penyakit dengan tuntas, atau dengan kompetensi puskesmas itu sendiri, rujukan itu ketika pasien sudah tidak bisa ditangani lagi oleh puskesmas dengan kompetensinya hal tersebut dapat dirujuk ke Rumah Sakit maupun pelayanan kesehatan lanjutan. Berdasarkan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nonmor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama bahwa jumlah rujukan kasus non spesialisik adalah jumlah dengan diagnosis yang termasuk dalam kompetensi FKTP yang sudah tertulis berdasarkan ketentuan perundang-undang. dalam FKTP sendiri sebagai penanggung jawab yang mampu menangani 144 diagnosis penyakit dan mandiri untuk memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Dalam proses rujukan terdapat kriteria *Time, Age, Comorbidity, Complication* (TACC) yang akan memungkinkan dokter yang bertanggung jawab di Puskesmas dapat merujuk ke pelayanan kesehatan tingkat lanjutan walaupun termasuk dalam 144 penyakit diagnose FKTP dan masuk tingkat kompetensi dokter primer (Yanthi et al., 2023).

Pada Indikator Rasio Prolanis Terkendali upaya pemenuhan indikator tersebut Puskesmas gamping I mengelola dan memperhatikan bagi penderita penyakit kronis secara rutin, melalui kegiatan pemantauan gaya hidup, pola makan, serta pemeriksaan

gula darah dan tekanan darah secara berkala dalam program-program puskesmas di wilayah itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nonmor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama menyebutkan terdapat beberapa kriteria terkendali yaitu Pasien *Diabetes Mellitus* (DM) dengan capaian kadar gula darah puasa, Pasien *Hypertension* (HT) dengan capaian tekanan darah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi, penjaminan pelayanan pemeriksaan kadar gula darah dan sumber data yang didapatkan dari pencatatan peserta Diagnosis DM dan HT.

Dari setiap masing-masing indikator terdapat hal-hal yang sangat mempengaruhi sehingga dalam pencapaian dapat memaksimalkan target capaian itu sendiri. Angka kontak terdapat 2 (dua) pelayanan yaitu pelayanan kunjungan sakit dan kunjungan sehat, pelayanan kunjungan sakit menjadi faktor pengaruh dalam pencapaian indikator Angka Kontak dengan menunjukkan bahwa nilai layanan kunjungan sakit yang tinggi. Dalam indikator Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik adalah jumlah rujukan berdasarkan kompetensi FKTP dari hasil observasi dan wawancara bahwa terdapat diagnosis yang menjadi kompetensi FKTP yang menunjukkan nilai tinggi sehingga mempengaruhi proses pencapaian indikator RRNS yaitu *general examination and investigation of person without complaint and reported diagnosis* dengan kode Z00 dalam ICD-10 dan *Essential (primary) Hypertension* dengan kode I10 dalam ICD-10. Sedangkan dalam indikator Rasio Prolanis terkndali yaitu peserta dengan Diagnosis DM dan HT yang terdaftar pada FKTP berdasar hasil observasi dan wawancara pemenuhan pencapaian target indikator RPPT menunjukan RPPT HT menjadi pengaruh penting karena menunjukan angka yang lebih tinggi dari pada RPPT DM dengan angka paling tinggi di bulan Maret.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Rosita & Nuzul, (2024) dalam pencapaian indikator KBK perlu adanya upaya-upaya pencapaian masing-masing indikator tersebut, indikator angka kontak melakukan home visit dengan tujuan memenuhi target angka kontak baik pasien sakit maupun junjungan sehat, indikator rasio rujukan kasus

non spesialisik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemampuan tenaga medis yang bertanggung jawab dengan pasien dan indikator rasio prolans terkendali meliputi melakukan home visit dan melakukan pelayanan obat rutin.

Bentuk pelaksanaan Kpitasi Berbasis Kinerja di Puskesmas Gamping I sudah dilaksanakan sepenuhnya, dalam pelaksanaanya sistem Kapitasi ini memiliki kesesuaian pelaksanaanya pada Peraturan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran kapitasi Berbasis kinerja Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Pelaksanann kapitasi berbasis kinerja di Puskesmas Gamping I memiliki kesamaan dalam teori proses pelaksanaan KBK dengan melakukan pencapaian dari masing-masing indikator tersebut (Made et al., 2019).

2. Peran PMIK dalam pelaksanaan KBK dan proses pengolahan pelaporan pencapaian indikator kapitasi berbasis kinerja BPJS di Puskesmas Gamping I.
  - a. Peran PMIK dalam proses pengolahan kapiasi berbasis kinerja

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang standar kompetensi rekam medis dan informasi kesehatan terdapat 7 (tujuh) salah satunya manajemen data dan informasi kesehatan. di Puskesmas Gamping I sudah terdapat petuagas PMIK yang sudah menjalankan sesuai dengan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang sudah dilaksanakan oleh petugas PMIK di Puskesmas Gamping I dengan memajemen data dan informasi kesehatan. Dari pada itu juga berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1424/2022 tentang standar kompetensi kerja bidang rekam medis dan informasi kesehatan pada kode unit: Q.86RMIK03.043.1 tentang Mengumpulkan Data Pelayanan Kesehatan.

Peran PMIK dalam melaksanakan kompetensinya terutama pada manajemen data dan informasi kesehatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas Gamping I. salah satunya dalam pelaksanaan sistem

Kapitasi Berbasis Kinerja. Kapitasi Berbasis Kinerja menurut Tri Cahyati (2023) besaran tarif kapitasi berdasarkan hasil penilaian pencapaian indikator pelayanan kesehatan perseorangan yang disepakati berupa hasil kinerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam rangka peningkatan mutu pelayanan BPJS Kesehatan.

Dalam pelaksanaan sistem kapitasi berbasis kinerja di puskesmas gamping I peran PMIK sangat dibutuhkan dan sangat penting dengan adanya PMIK program-program yang sudah direncanakan oleh puskesmas salah satunya sistem KBK dapat dengan baik di implementasikan. Dalam perannya PMIK dalam pelaksanaan KBK di Puskesmas Gamping satu meliputi Pengumpulan data, Validasi data dan Pengolahan data. Dalam penelitian serupa oleh Nurjayanti, (2022) petugas rekam medis merupakan petugas yang berperan sebagai manajer kualitas data, administrator sumber data, manajer informasi kesehatan dan koordinator informasi pasien pada suatu layanan kesehatan.

Pengumpulan data berupa pelayanan yang dilakukan oleh petugas terhadap pasien, dengan mendaftarkan pasien kemudian data pasien tersebut di inputkan kedalam Sistem Manajemen Puskesmas (*simpus*), setelah data pasien berhasil diinputkan petugas akan melakukan proses validasi data yang dimana petugas akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah didapat sudah benar kelengkapannya, setelah itu proses pengolahan data dengan mengelompokkan pasien berdasarkan golongan peserta dari masing-masing indikator KBK itu sendiri di dalam aplikasi *primary care*. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan proses pengolahan pada aplikasi *primary care* bertujuan untuk menemukan hasil akhir dari perhitungan KBK.

Dalam proses pemenuhan indikator angka kontak PMIK turut berperan penting dalam pelaksanaannya. Kunjungan sehat dan kunjungan sakit merupakan data yang didapatkan untuk memenuhi target pencapaian dalam angka kontak. PMIK akan melakukan pendataan peserta yang mendapatkan pelayanan di puskesmas maupun diluar puskesmas, PMIK kemudian akan memvalidasi data

yang sudah di dapat dari kunjungan sakit maupun kunjungan sehat sehingga data dapat dipastikan kelengkapannya, Dalam penelitian Sulistiowati et al., (2020) bahwa banyaknya *data base* pasien yang di dapat dari kunjungan sakit dan sehat, Puskesmas sangat perlu melakukan pengolahan data dengan baik sehingga data tersebut bisa dinyatakan valid dan bisa dimanfaatkan dalam membuat keputusan.

Pendataan peserta Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik (RRNS) keterlibatan PMIK sangat berperan penting, petugas akan mendaftarkan pasien yang berkunjung ke dalam Sistem Manajemen Puskesmas (*simpus*), data RRNS akan diinputkan oleh dokter yang menangani pasien, sesuai dengan ketentuannya FKTP akan menangani dengan tuntas penyakit yang menjadi tanggung jawabnya. Setelah dokter menginputkan data peserta rasio rujukan petugas PMIK akan melakukan validasi data dengan memastikan kelengkapan data yang sudah ada. Proses pengolahan data setelah data yang diperoleh sudah dipastikan data itu valid, proses pengolahan data kapitasi dilakukan pada aplikasi *Primary Care* dengan tujuan untuk menemukan hasil dari capaian indikator RRNS.

Pada pendataan Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT), RPPT sendiri meliputi pasien Diabetes Mellitus (DM) dan pasien Hypertensi (HT). Petugas PMIK dalam pendataan RPPT ini di mulai dari pendaftaran yaitu mendaftarkan pasien dengan memasukan data pasien pada simpus, petugas akan mengarahkan pasien keruang pemeriksaan, dokter akan menginputkan dari hasil pemeriksaan pasien peserta prolanis, petugas akan melakukan validasi data dengan mengecek kembali kelengkapan data yang sudah terkonfirmasi, proses pengolahan data kapitasi dilakukan ketika data yang di dapat dan sudah valid akan diolah dalam aplikasi *Primary Care* untuk menemukan hasil capaian dari indikator RPPT. Dalam penelitian oleh Salsabila petugas perekam medis yang ditugaskan di bagian pendaftaran, pasien akan diarahkan menuju ruangan pemeriksaan, dengan melakukan pengecekan suhu tubuh dan tekanan darah bagi pasien prolanis, petugas akan mendata pasien yang terindikasi sebagai pasien prolanis hingga menemukan hasil dari pencapaian terkait penyakit prolanis (Salsabila et al., 2024)

Pada penelitian sebelumnya oleh Desy Natalia et al., (2024) Tenaga Perekam medis merupakan sebagai sumber informasi memerlukan pengolahan yang profesional yang merupakan proses yang dimulai pasien datang hingga pasien pulang kembali, perekam medis juga menjadi salah satu tolak ukur mutu pelayanan kesehatan, untuk itu peranan dan pengaruh perekam medis di setiap layanan kesehatan sangat berperan penting.

b. Proses Pengolahan Kapitasi Berbasis Kinerja

Proses pengolahan data kapitasi dilakukan secara berkala/*rill time* ketika pasien datang berkunjung ke Puskesmas Gamping I data pasien langsung di inputkan kedalam Sistem Manajemen Puskesmas (*simpus*), setelah itu data yang sudah masuk kedalam *simpus* akan di sinkronkan kedalam aplikasi *primary care* untuk dikeleompokan berdasarkan kelompok peserta indikatornya, aplikasi *primary care* ini yang membantu dalam proses pelaporan kapitasi berbasis kinerja, hasil dari pelaporan akan muncul pada *primary care* ketika data yang masuk berdasarkan masing-masing indikator sudah terinput dalam sistem.

Untuk memenuhi hasil KBK akan melawati beberapa proses seperti penginputan data, pelengkapan data dan perhitungan data. Dari beberapa proses tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian masing-masing indikatornya. Apakah indikator tersebut sudah mencapai target normal sesuai ketentuan Peraturan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran kapitasi Berbasis kinerja Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

Dalam formulasi perhitungan dari setiap indikator KBK itu terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: perhitungan berdasarkan indikator angka kontak, perhitungan indikator rasio rujukan kasus non spesialistik dan perhitungan rasio prolans terkendali. Dari masing-masing indikator tersebut memiliki perbedaan dalam formulasi perhitungan dalam upaya perhitungan hasil dari capaian KBK.

Pelaksanaan Kapitasi Berbasis Kinerja sejak dikeluarkan tentang pelaksanaan penerapan kapitasi berbasis kinerja pada pelayanan puskesmas, penilaian terhadap pelayanan puskesmas dilihat berdasarkan indikator yang meliputi: Angka Kontak  $\geq 150$  per mil, indikator Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik  $< 2\%$  dan indikator Rasio Prolanis Terkendali  $5\%$ . Dengan itu apabila puskesmas dapat memenuhi indikator tersebut, maka Puskesmas termasuk di dalam zona aman jika Puskesmas melebihi target indikator tersebut, maka puskesmas masuk di dalam zona prestasi (Rosita & Nuzul, 2024).

Pencapaian target pada indikator angka kontak di Puskesmas Gamping I terdiri dari tercapai dan tidak tercapai, jika tercapai menunjukkan di angka  $\geq 150\%$  dan jika tidak tercapai  $< 150\%$ . Pada Puskesmas Gamping I berdasarkan hasil perhitungan pada data KBK tahun 2023 masih terdapat 3 bulan yang belum memenuhi target capaian yaitu pada bulan Januari, Februari dan April karena menunjukkan hasil dari capaian masih dibawah standar capaian indikator AK yaitu  $\geq 150\%$ . Hal ini dalam penelitian sebelumnya oleh Rosita & Nuzul, (2024) bahwa Rata-rata capaian Angka kontak pada beberapa bulan masuk kategori yang aman, dengan hasil target capaian  $\geq 150\%$  sesuai dengan Peraturan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran kapitasi Berbasis kinerja Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

Pencapaian target indikator rasio rujukan kasus non spesialistik di Puskesmas Gamping I terdiri dari Rasio Rujukan Kasus Non Spesialistik, indikator tersebut terdiri dari beberapa kategori yaitu, tercapai dan tidak tercapai indikatornya. Indikator tercapai menunjukkan pada  $\leq 2\%$  dan jika tidak tercapai  $> 2\%$ . Pada Puskesmas Gamping I berdasarkan hasil perhitungan pada data KBK tahun 2023 tercapai pada target normal dengan rating 4 dengan capaian diatas  $\leq 2\%$  dengan nilai capaian 2, bobot  $50\%$ . Dalam pencapaian indikator RRNS di Puskesmas Gamping I petugas medis khususnya dokter harus lebih selektif dan memahami kompetensinya dalam memberikan rujukan. Ditemukan juga serupa dalam

penelitian sebelumnya oleh Rosita & Nuzul, (2024) bahwa rasio rujukan kasus non spesialisik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya salah satunya berupa kemampuan dokter dalam memberikan rujukan.

Pencapaian terget indikator rasio prolanis terkendali di Puskesmas Gamping I terdiri dari Peserta Prolanis *Diabetes Milletus* dan *Hypertensi*. Dalam kategori pencapaian indikator rasio prolanis terkendali meliputi tercapai dan tidak tercapai, jika rasio indikator tercapai  $\leq 5\%$  dan jika tidak tercapai  $>5\%$ . Pada Puskesmas Gamping I berdasarkan hasil data perhitungan KBK tahun 2023 indikator rasio prolanis terkendali masih belum tercapai/tidak tercapai dengan rating 2, dengan bobot 10%. Dalam upaya pencapaian indikator rasioprolanis terkendali di Puskesmas Gamping I memperhatikan bagi penderita penyakit kronis secara rutin, melalui kegiatan pemantauan gaya hidup, pola makan, serta pemeriksaan gula darah dan tekanan derah secara berkala dalam program-program puskesmas diwilayah itu sendiri. Penelitian yang serupa oleh Nurlinawati et al., (2019) menunjukkan pencapaian target prolanis di FKTP harus memenuhi aktivitas edukasi klub, konsultasi medis, pemantauan kesehatan melalui pemeriksaan penunjang, senam ploranis, home visit dan pelayanan obat rutin (PRB).

Dalam pelaksanaan proses pengolahan kapitasi berbasis kinerja pastinya melewati beberapa tahap untuk melihat hasil dari perhitungan KBK. Dalam pelaksanaan perhitungan formulasinya sudah dengan ketentuan Peraturan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran kapitasi Berbasis kinerja Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Pelaksanaan proses KBK juga sesuai dengan teori tentang gambaran proses kapitasi berbasis kinerja yang dilaksanakan pada FKTP (Made et al., 2019).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak spesifik menjabarkan mengenai faktor yang mempengaruhi dalam lingkup yang dialami oleh pasien yang menjadi peserta Kapitasi Berbasis Kinerja. Penelitian ini fokus mengidentifikasi dan menggambarkan proses pembuatan laporan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA